

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12).

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2012) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai penguat bukti nyata dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian adalah kepala dan staf perusahaan industri manufaktur di Gresik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2003). Sampel penelitian adalah kepala dan staff bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Gresik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* dengan kreteria sebagai berikut:

1. Kepala dan staff akuntansi di perusahaan manufaktur.
2. Responden yang telah bekerja selama > 1 tahun dan menggunakan sistem informasi akuntansi.
3. Berlatar belakang pendidikan akuntansi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis data primer. Menurut Indriyantoro dan supomo (2014; 147) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

Data primer disini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden menggunakan metode survei. Yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2000:152), dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Penelitian ini kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian peneliti akan mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden dalam waktu yang ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikut sertakan dalam analisis.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan pengukuran variabel

3.6.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akuntansi yang akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya. variabel ini instrument diukur dengan menggunakan skala likert poin.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk

jawaban sangat setuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi perilaku seseorang individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi karena adanya manfaat yang diperoleh untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan 3 item pertanyaan yang terdiri dari harapan atau minat seseorang, prediksi dengan pemanfaatan SIA serta perencanaan seseorang dalam SIA. Indikator minat pemanfaatan sistem informasi adalah Keinginan atau minat seseorang, Prediksi penggunaan teknologi informasi, perencanaan seseorang dalam penggunaan sistem informasi (Handayani, 2007).

3.6.2 Variabel independen (X)

1. Ekspektasi kinerja (X1) adalah tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu dan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur berdasarkan instrumen *Davis et al.*, (1989); Moore dan Benbasat, (1991); Thompson *et al.*, (1991) dan Compeau *et al.*, (1999) dalam (Handayani 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang terkait dengan peningkatan produktifitas, manfaat bagi seseorang, mempermudah pekerjaan, peningkatan kualitas output, peningkatan efektifitas dan kesempatan kenaikan jabatan. Instrument ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Ekspektasi usaha (X2) adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan

yang terkait dengan kemudahan penggunaan persepsian, kemudahan penggunaan, penggunaan sistem menyita waktu pekerjaan karyawan, pengenalan dalam penggunaan sistem, adanya keterkaitan antara pekerjaan dan SIA serta tidak ada kendala dalam menggunakan sistem. Instrumen tersebut dengan menggunakan skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur ekspektasi usaha. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan (Handayani, 2007).

3. Faktor sosial (X3) adalah tingkat dimana individu menganggap bahwa orang-orang lain yang penting meyakinkannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan Sistem Informasi baru. Variabel ini diukur menggunakan 6 item pertanyaan yang terdiri dari status individu, dukungan orang lain, pengaruh orang lain, ekspektasi pemakaian sistem, ahli dalam sistem serta pemahaman dalam menggunakan sistem. berdasarkan kuesioner penilaian diukur menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan (Handayani, 2007).
4. Kesesuaian tugas (X4) adalah kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan yang terdiri dari kemudahan dalam mengolah data, kemampuan dalam menggunakan sistem, adanya korelasi antara data dan pekerjaan, pemahaman dalam pekerjaan, dan sistem komputer yang aman. Instrument tersebut dengan menggunakan skala likert 5

poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan (Yulianto, 2011).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono. 2012). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

3.7.2 Uji Analisis Data

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Data dikatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliable adalah kuesioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Data analisis mempergunakan teknik koefisien *Alpha Crocbach* dengan bantuan program komputer SPSS statistik dengan ketentuan bahwa jika koefisien alpha lebih besar dari alpha 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) menyatakan bahwa : “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2005) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkolerasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpulih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011; 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka telah terjadi *heterokedastisitas* dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh.

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu).
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokoelasi.
4. Jika $(4-d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negative. (Ghozali, 2013).

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Merupakan analisis untuk mempelajari pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2010:277)

Model persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

X₁ = Ekspektasi Kinerja

X₂ = Ekspektasi Usaha

X₃ = Faktor Sosial

X₄ = Kesesuaian Tugas

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji T (t-test)

Uji t (t-test) bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi independen (Ghozali, 2011:84).

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

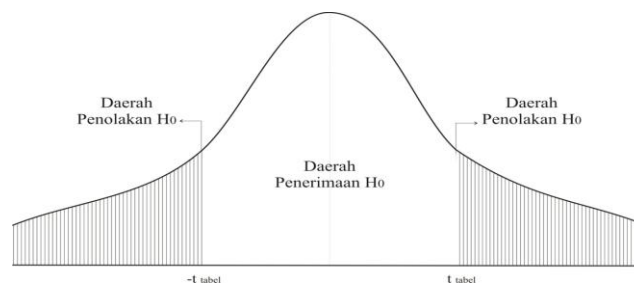
1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikan. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS *statistics* 23.
4. Menentukan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

2. Uji kecocokan model (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2012). Hipotesisnya dapat didefinisikan sebagai berikut:

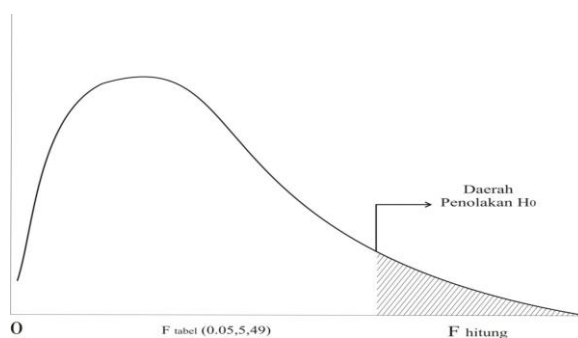
1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dihitung dengan bantuan program SPSS *statistics 23*.
4. Menentukan F_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) =2 dan df 2(n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
5. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). H_0 tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

